

KONSTRUKSI REALITAS PADA MEDIA MASSA DETIK.COM DALAM BERITA SEPUTAR PENDAFTARAN CALON PRESIDEN 2024-2029 PASANGAN PRABOWO-GIBRAN

Alda Marsya Ayudia*¹, Wahyudi Joko Santoso², Rustono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Surel: *¹aldamarsya18@students.unnes.ac.id, ²wahyudifr@mail.unnes.ac.id,
³rustono@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini secara khusus mengkaji konstruksi realitas politik pada media massa Detik.com yang dibangun dalam pembingkai berita seputar pendaftaran capres dan cawapres 2024 pasangan Prabowo-Gibran. Secara teoretis, digunakan analisis *framing* tipe Pan dan Kosicki untuk membedah artikel berita. Secara metodologis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tahapan; (1) membaca secara intensif artikel berita; (2) menandai dan mencatat data sesuai kebutuhan; (3) analisis setiap unit dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik; (4) analisis konteks (latar belakang) sebagai konstruksi realitas yang membentuk artikel berita; dan (5) menyimpulkan hasil analisis. Setelah dilakukan telaah dan analisis terhadap dua buah artikel berita Detik.com mengenai pemberitaan pendaftaran capres-cawapres pasangan Prabowo-Gibran, ditemukan bahwa kedua berita dikonstruksi dengan realitas kenyataan yang sebenarnya terjadi. Detik.com mengonstruksi berita sesuai dengan latar belakang polemik dan permasalahan sebagai informasi yang ingin disampaikan. Unsur sintaksis kedua berita telah menunjukkan kejelasan isi berita melalui pemilihan judul dan teras berita. Sintaksis berita sudah mampu membawa arah dan menekankan isu secara berimbang dan fokus pada masalah yang dipaparkan. Pada unsur skrip, kedua berita sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H dalam mengungkap fakta yang menjadi realitas. Kedua berita sama-sama menonjolkan elemen *why* dan *how*. Pada unsur tematik, kedua berita dibangun dengan teknik dan alur penulisan yang berbeda. Berita pertama disusun dengan alur sebab akibat, dan berita kedua disusun dengan teknik deskripsi dan klasifikasi isi berita. Pada unsur retorik, kedua berita sudah menggunakan elemen leksikon dan grafis yang sesuai dengan konteks berita. Namun, keduanya menghindari penggunaan metafora dan cenderung menggunakan istilah langsung atau makna sebenarnya. **Kata kunci:** konstruksi realitas, media massa, calon presiden, detik.com

Abstract

This research specifically examines the construction of political reality in the mass media Detik.com which is built in the framing of news surrounding the registration of the 2024 presidential and vice presidential candidates for the Prabowo-Gibran pair. Theoretically, Pan and Kosicki type framing analysis is used to dissect news articles. Methodologically, this research uses a qualitative descriptive research design with stages; (1) reading intensively news articles; (2) marking and recording data as needed; (3) analysis of each unit of syntactic, script, thematic and rhetorical structure; (4) analysis of context (background) as a construction of reality that forms news articles; and (5) concluding the results of the analysis. After reviewing and analyzing two Detik.com news articles regarding the reporting on the registration of the Prabowo-Gibran presidential candidate pair, it was found that both news stories were constructed based on the reality of what actually happened. Detik.com constructs news according to the background of polemics and problems as the information it wants to convey. The syntactic elements of the two news stories have shown clarity in the content of the news through the choice of title and core of the news. The syntax in the news is able to carry direction and emphasize issues in a balanced manner and focus on the problems presented. In terms of script elements, both news stories have fulfilled the 5W+1H elements in revealing facts that have become reality. Both news stories both emphasize why and how elements. In terms of thematic elements, the two news stories are built using different writing techniques and flow. The first news was prepared using a cause and effect plot, and the second news was prepared using description and classification techniques of news content. In terms of rhetorical elements, both news stories use lexicon and graphic elements that are appropriate to the news context. However, both of them avoid using metaphors and tend to use direct terms or actual meanings.

Kata kunci: reality construction, mass media, presidential candidates, detik.com

A. PENDAHULUAN

Puncak semarak demokrasi melalui kegiatan Pemilu Presiden Indonesia periode 2024-2029 menarik banyak perhatian dan perbincangan publik. Menjelang dilaksanakannya pemilu pilpres 2024, polemik seputar pemilu semakin mencuat sehingga menjadi sorotan publik khususnya seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu polemik yang banyak menjadi buah perbincangan publik ialah mengenai pencalonan pasangan capres dan cawapres yang akan maju dalam pemilu. Berita mengenai pencalonan capres dan cawapres tahun 2024 seakan menghadirkan drama politik misteri yang berujung pada keputusan yang memberi efek *plot twist* atau kejutan tidak terduga bagi masyarakat publik. Sehingga berita politik mengenai pilpres 2024 selalu menjadi berita *trending* yang hangat diperbincangkan masyarakat publik sebagai berita yang wajib dikonsumsi.

Salah satu perbincangan hangat berkaitan pencalonan capres dan cawapres yang cukup menghadirkan sejumlah tanda tanya dan keterkejutan bagi publik ialah ditetapkannya Prabowo-Gibran sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden. Keduanya resmi mendaftarkan diri ke KPU tanggal 25 Oktober 2023 sebagai calon terakhir yang mendaftar sebagai pasangan capres-cawapres 2024. Ternyata dalam penetapan capres dan cawapres pasangan Prabowo-Gibran menimbulkan banyak perhatian publik baik pro dan kontra terhadap keputusannya. Sehingga pemberitaan mengenai hal itu menjadi sumber dan inspirasi bagi sejumlah media massa dan jurnalistik untuk memberitakan peristiwa dengan pandangan ideologi, karakteristik, serta tujuan yang bermacam-macam dalam mengonstruksi berita tersebut.

Pemberitaan di setiap media massa tentu memiliki tujuan yang hendak mereka sampaikan pada pembaca, baik dengan tujuan sebagai jendela informasi, cermin realitas, bahan diskusi, ataupun sebagai pengungkap tabir peristiwa. Sehingga masyarakat secara umum tidak begitu menyadari akan sebuah realita yang dalam hal ini berkaitan dengan politik yang dibangun oleh media massa melalui proses konstruksi untuk menciptakan persepsi yang sepadan dengan sesuatu yang ditampilkan di media. Berkenaan dengan pemberitaan dalam media massa, menurut Bouvier & Way (dalam Aryana, S., Burhanudin, M., Ahmadi, Y., Santoso, B. W. J., & Rustono, R., 2021) bahwa pemberitaan yang disajikan media massa menyajikan konten sosial yang beragam, hal ini disebabkan media massa dikelilingi oleh bangunan realitas dengan berbagai tujuan dan kepentingan, serta fakta yang kompleks dari lingkungan tempat realitas sosial tersebut terbentuk.

Berkaitan dengan tujuan serta kepentingan sebuah media massa dalam menyajikan sebuah berita kepada publik, tentu hal tersebut berkaitan dengan kebebasan pers, pandangan politik, serta ideologi, maka hal itu menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sebuah media massa mengonstruksi sebuah realitas sosial politik dalam sebuah bingkai pemberitaan yang sengaja disusun dengan karakteristik yang khas untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini secara objektif menganalisis bentuk konstruksi realitas pada berita seputar pencalonan capres dan cawapres media massa Detik.com melalui analisis *framing* media massa. Analisis *framing* atau pembedaan sebuah berita memberikan sebuah pengertian pada pembaca untuk memahami bagaimana pihak penulis redaksi media baik berkaitan dengan subjektivitas maupun tujuan dan kepentingan terkait. Metode analisis ini dipakai dengan cara menafsirkan makna dari teks berita dengan proses penguraian konstruksi media dalam membingkai isu yang diangkat (Eriyanto, dalam Miftah, I. R., 2022).

Dilansir dari *Company Profile* Detik.com, media Detik.com merupakan salah satu media digital populer dan juga besar di Indonesia yang berusaha menyajikan konsep *breaking news* informasi terkini dalam berbagai multidimensi. Pada tahun 2021, media detik.com telah berhasil

mencapai angka 462 juta lebih pengunjung dalam setahunnya. Salah satu kanal Detik.com yang menjadi objek penelitian ini ialah DetikNews yang menyuguhkan berita mengenai liputan khusus Indonesia dan Internasional seperti kriminal, tragedi kecelakaan, ekonomi, berita unik, dan politik. Pada Mei 2023, media Detik.com juga memperoleh penghargaan langsung dari Kemendikbudristek sebagai media massa online terpuji termasuk di dalamnya mendapat penghargaan terhadap pemenang karya jurnalistik. Kemudian pada Juli 2023 lembaga survei IPWS menyatakan hasil survei persepsi digital menjelang pilpres 2024 bahwa Detik.com menjadi media online paling sering diakses hampir sebagian besar masyarakat dengan menyentuh angka 37,36% dari keseluruhan persentase survei media online. Kekuatan, kepopuleran dan keberhasilan media massa Detik.com dalam menjangkau masyarakat dalam menguasai pasar berita melalui kepiawaian redaksi mengonstruksi dan menyajikan berita menjadi alasan dipilihnya artikel berita media online Detik.com sebagai bahan analisis *framing* dengan tujuan mengetahui bagaimana bentuk konstruksi realitas politik yang dibentuk media Detik.com dalam memberitakan seputar pendaftaran calon presiden 2024 pasangan Prabowo-Gibran.

Penelitian ini secara khusus mengambil dua buah artikel berita; (1) Ucapan Selamat Anies dan Ganjar untuk Prabowo-Gibran yang Daftar ke KPU (26 Oktober 2023), dan (2) KPU Digugat Rp 70,5 Triliun Usai Terima Pendaftaran Prabowo-Gibran (30 Oktober 2023), sebagai objek penelitian untuk mengkaji konstruksi realitas politik yang dibangun dalam pembingkai berita. Berita ini dipilih dengan pertimbangan kepopuleran dan *trending* topik dari banyaknya pemberitaan seputar pencalonan pasangan capres. Kedua berita tersebut merupakan berita reaksi pasca pasangan Prabowo-Gibran resmi mendaftar sebagai pasangan capres dan cawapres pada 25 Oktober 2023. Kedua berita tersebut memiliki audiensi yang cukup tinggi pasca kejadian yang melatar belakanginya. Sehingga, hampir seluruh media massa ikut memberitakan topik kedua berita tersebut, termasuk media Detik.com yang juga mengonstruksi pemberitaan tersebut. Sehingga penelitian ini membongkar bagaimana pihak jurnalistik membangun dan membingkai berita dengan karakteristik dan konsepsi yang digunakan Detik.com dalam mengonstruksi realitas yang terjadi.

Beberapa penelitian sejenis dalam lima tahun terakhir telah banyak mengkaji terkait bagaimana media massa mengonstruksi realitas politik dalam berita media seperti Fadila, N. (2019), Riauan, M. A. I. (2020), Arrahman, Y. (2020), Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021), Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022), Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022), dan Wibowo, A. T. (2019), mengungkapkan bahwa media massa memiliki ciri khas tersendiri dalam mengemas berita melalui konstruksi realitas politik yang terjadi di masyarakat khususnya beberapa mencoba melihat bagaimana media massa Detik.com mengonstruksi sebuah berita. Berdasarkan hal itu, penelitian ini mencoba mengungkap kembali bagaimana media massa Detik.com menciptakan realitas politik dengan proses konstruksi berita seputar pendaftaran calon presiden 2024 pasangan Prabowo-Gibran. Oleh karena itu ditetapkan judul artikel ini ialah Konstruksi Realitas Politik Pada Media Massa Detik.com dalam Berita Seputar Pendaftaran Calon Presiden 2024 Prabowo-Gibran. Sehingga, penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis bagaimana media Detik.com mengonstruksi pemberitaan seputar pencalonan capres-cawapres 2024 pasangan Parabowo-Gibran dengan menggunakan analisis *framing* media massa.

B. KAJIAN TEORI

Konstruksi Realitas

Perbincangan mengenai konstruksi realitas mencuat terkenal sejak Peter L. Berger dan Thomas Luckman mencoba menggambarkan proses sosial yang dilakukan dalam suatu tindakan dan interaksi, proses ini menunjukkan bahwa individu menciptakan realitas secara subjektif (Bungin, dalam Maliki, Z., 2018). Berger dan Luckman mendasari realitas sosial berdasarkan gagasan konstruktif-kognitif yang menjelaskan bahwa realitas sosial terpisah antara pengetahuan dan kenyataan. Realitas merupakan sebuah derajat atau mutu yang ada pada realitas-realitas sehingga memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung pada kehendak individual. Sementara pengetahuan menjadi bukti nyata bahwa adanya kenyataan atas realitas.

Secara sederhana menurut Hamad (dalam Sitompul, P., 2014), menyatakan bahwa proses konstruksi realitas merupakan usaha “mendeskripsikan” atau mengonsepsikan suatu peristiwa, keadaan atau benda, yang dalam hal ini tidak terkecuali berkaitan dengan hal politik yang mengonstruksikan realitas. Misalnya berita tentang kegiatan masyarakat berkumpul di satu ruangan atau lapangan mendengarkan orasi politik di musim pemilu, maka, kampanye pemilu tersebut merupakan bentuk konstruksi realitas peristiwa yang normal terjadi. Oleh karenanya, bentuk pemberitaan dunia publik merupakan produk konstruksi atas kejadian yang diberitakan.

Realitas dalam Berita

Menurut Eriyanto (dalam Erwin, E., & Susanto, E. H., 2018) berita merupakan hasil laporan dengan proses yang kompleks dengan menyeleksi dan menetapkan satu kejadian dan topik dalam satu kelompok tertentu. Berita dapat dipandang sebagai suatu konstruksi atas realitas. Untuk melakukan sebuah eksternalisasi, jurnalis atau wartawan media massa menyelami diri memaknai realitas tersebut. Sehingga mereka mengambil sketsa fakta untuk diekspresikan menjadi realitas. Oleh karenanya, berita merupakan manifestasi mekanisme interaksi dan dialektika tersebut. (Eriyanto dalam Sitompul, P., 2014).

Perkembangan media massa di era globalisasi saat ini, hampir secara menyeluruh masyarakat tidak lepas dari konsumsinya terhadap berita media massa. Hal ini secara linier mendukung para wartawan berita media massa memiliki peran dalam memberikan gambaran realitas dari kenyataan fakta di lapangan. Kekuasaan yang dimiliki pihak media massa sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang sebuah informasi atas sebuah peristiwa yang telah dikonstruksi dari suatu realitas kenyataan. Hal ini didukung oleh pendapat Dennis McQuail (1994) dalam bukunya “Komunikasi Media Massa” yang menyatakan bahwa secara metaforis, beberapa hal yang mungkin dilakukan oleh media massa ketika menampilkan realitas atau tujuan dari media massa ialah menampilkan berita sebagai jendela, cermin, filter, petunjuk arah, forum, atau bahkan sebagai tabir.

Framing Media Massa

Sejalan dengan pengertian bahwa berita merupakan produk dari sebuah konstruksi realitas, maka dalam penelitian ini peneliti sepakat untuk menggunakan teori *framing* untuk membedah dan membongkar bagaimana media massa membingkai berita melalui realitas sosial. Menurut Eriyanto (dalam Suryadi, I., 2011) strategi *framing* digunakan untuk membingkai atau mengemas informasi dengan bagaimana cara memilah fakta yang akan diangkat dan mana yang tidak akan ditonjolkan dalam berita.

Penelitian ini sepakat menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki yang diperkenalkan lewat Jurnal Political Communication yang populer dan cukup banyak digunakan. Model *framing*

Pan dan Kosicki menjadi salah satu metode analisis teks untuk melihat bagaimana publik atau sebuah isu atau realitas masalah dikonstruksikan. Model *framing* Pan dan Kosicki ini mengadaptasi serta serta modifikasi dimensi operasional analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Sehingga, dimensi struktur *framing* dalam model Pan dan Kosicki mempunyai empat dimensi meliputi; (1) struktur sintaksis, yang memberikan petunjuk untuk wartawan dalam memaknai peristiwa dan kemana berita itu akan diarahkan. Sehingga, bentuk struktur sintaksis memiliki peran untuk wartawan dalam menekankan suatu isu; (2) skrip, merupakan peran wartawan mengisahkan fakta, struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita; (3) tematik, merupakan cara wartawan dalam menuliskan fakta atau menuangkan pandangannya terhadap suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan; dan (4) retorik, merupakan peran wartawan menekankan fakta, perangkat framing yang digunakan seperti leksikon, grafis/gambar, metafora (Pan, Z., & Kosicki, G. M dalam Nurindra, D. A. (2021).

C. METODE PENELITIAN

Secara metodologis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Khasanah (dalam Aryana, S., Burhanudin, M., Ahmadi, Y., Santoso, B. W. J., & Rustono, R., 2021) desain penelitian kualitatif ini menganalisis aspek kualitas, nilai, serta makna yang ada dalam fakta yang dijelaskan melalui linguistik, bahasa, maupun kata-kata dengan proses analisis, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk konstruksi media massa Detik.com dalam berita seputar pendaftaran calon presiden 2024 pasangan Prabowo-Gibran. Oleh karena itu, data dianalisis dengan kajian *framing* tipe Pan dan Kosicki untuk membedah artikel berita sebagai objek. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah dua buah artikel berita dalam media massa Detik.com seputar pendaftaran calon presiden 2024 pasangan Prabowo-Gibran diantaranya; (1) Ucapan Selamat Anies dan Ganjar untuk Prabowo-Gibran yang Daftar ke KPU, dan (2) KPU Digugat Rp 70,5 Triliun Usai Terima Pendaftaran Prabowo-Gibran, yang dapat diakses melalui situs online detik.com; <https://news.detik.com/pemilu>. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari artikel berita lain yang mendukung analisis konstruksi berita, jurnal maupun hasil penelitian yang digunakan sebagai pendukung keabsahan data.

Data dikumpulkan dengan teknik baca-catat secara komprehensif terhadap artikel berita. Sehingga data dalam penelitian ini berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, serta gambar yang merepresentasikan elemen maupun struktur yang mengonstruksi kedua berita Detik.com yang ditulis oleh tim redaksi Detik.com. Sesuai dengan teori kajian *framing* yang digunakan, maka data dianalisis dengan dimensi struktur pendekatan *framing* model Pan dan Kosicki yang mencakup empat dimensi meliputi; struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi; (1) membaca secara intensif kedua berita yang telah dipilih; (2) melakukan penandaan dan pencatatan data sesuai kebutuhan terkait keempat struktur *framing*; (3) analisis setiap unit dari keempat struktur sesuai dengan teori yang digunakan; (4) analisis konteks (latar belakang) sebagai konstruksi realitas yang membentuk kedua artikel berita; dan (5) menarik simpulan hasil analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah dan analisis terhadap dua buah artikel berita Detik.com seputar pendaftaran capres dan cawapres pasangan Prabowo-Gibran dituliskan dalam bagian hasil dan pembahasan.

Bagian ini merinci analisis dimensi *framing* yang meliputi keempat struktur. Hasil telaah dimensi struktur dianalisis dan dibahas berdasarkan hasil temuan secara murni dan dikaji dengan teori yang digunakan sebagai landasan. Berikut di bawah ini disajikan tabel hasil telaah struktur *framing* kedua artikel berita.

Tabel 1. Hasil Telaah Struktur *Framing* Berita

No	Struktur	Berita 1	Berita 2
1	Sintaksis	Peristiwa Pendaftaran pasangan capres dan cawapres Prabowo-Gibran Rakabuming ke KPU memberikan respon dari kedua rivalnya dalam pilpres 2024-2029. Detik.com menulis dengan menempatkan dan menekankan respon capres Anies dan Ganjar di akhir tulisan artikel, setelah diawali dengan serangkaian proses pendaftaran pasangan Prabowo-Gibran di KPU.	KPU dinilai melanggar hukum karena menerima pendaftaran capres-cawapres Prabowo-Gibran, terkait syarat batas usia capres-cawapres. Tulisan pada Detik.com di awal sampai di akhir tulisan menempatkan fokusnya pada serangkaian ungkapan penggugat 'Demas' dan segala tuntutan terhadap KPU.
2	Skrip	Unsur pemberitaan 5W+1H lengkap dengan menekankan pada kesetaraan uraian tulisan mengenai tanggapan kedua capres terhadap peristiwa pendaftaran pasangan capres dan cawapres Prabowo-Gibran. Namun pada awal berita, tulisan lebih banyak menarasikan peristiwa pasangan capres dan cawapres Prabowo-Gibran saat mendaftar di KPU.	Unsur pemberitaan 5W+1H lengkap dengan menekankan pada tanggapan serta tuntutan pihak penggugat secara sepihak. Narasi tulisan mengarah dan fokus pada kejadian tanggal 30 Oktober 2023 pada saat pihak penggugat melayangkan gugatannya pada KPU, tanpa diikuti pemberitaan atau tanggapan KPU.
3	Tematik	Pemberitaan disajikan dengan alur penulisan sebab-akibat. (1) Kronologi pendaftaran pasangan capres dan cawapres Prabowo-Gibran (2) Respon kedua capres Anies dan Ganjar atas kejadian pendaftaran Prabowo-Gibran ke KPU.	Pemberitaan disajikan dengan alur penulisan deskripsi dan klasifikasi. (1) KPU digugat dengan tuduhan melawan hukum terkait pelanggaran peraturan batas usia capres-cawapres. (2) KPU menerima sebanyak delapan tuntutan.
4	Retoris	Pemakaian dan penggunaan istilah-istilah dan grafis menekankan pada sikap keoptimisan pasangan capres dalam pilpres 2024.	Pemakaian dan penggunaan istilah-istilah dan grafis menekankan pada tuntutan terhadap pelanggaran KPU atas pendaftaran pasangan calon Prabowo-Gibran.

Tabel hasil telaah struktur *framing* berita di atas menunjukkan bagaimana Detik.com mengonstruksi realitas kejadian politik terkait pendaftaran prabowo-gibran sebagai capres dan cawapres 2024. Berikut pembahasan bagian-bagian struktur *framing* kedua berita.

1) Sintaksis

Unsur sintaksis dalam struktur *framing* berita menjadi kekuatan wartawan dan pihak redaksi dalam membawa arah berita. Unsur ini berperan dalam menekankan suatu isu yang ingin diangkat

oleh media. Unsur sintaksis dalam framing dilihat dari beberapa elemen seperti judul berita, teras berita, latar informasi, pernyataan/ kutipan, dan penutup (Sobur dalam Kusnia, G., 2019). Secara umum, unsur seperti judul dan teras berita sudah mampu menggambarkan isi dari kedua berita.

Berita (1) dilatarbelakangi oleh peristiwa Prabowo-Gibran mendaftar ke KPU tanggal 25 Oktober 2023, yang diikuti respon kedua capres lawan pasangan tersebut. Kejadian tersebut menjadi realitas politik yang dikonstruksi oleh Detik.com melalui tanggapan kedua capres Anies dan Ganjar terhadap peristiwa tersebut. Berdasarkan struktur elemen sintaksis yang dikonstruksi media Detik.com, pihak jurnalistik menyajikan konstruksi realitas politik yang sederhana dan objektif. Hal ini terlihat pada pemilihan judul dan teras berita yang tidak banyak menggunakan bentuk leksikalisasi khusus dalam mewujudkan pemberitaan yang dipaparkan pada publik. Detik.com dalam menulis berita ini juga sudah memiliki keberimbangan dengan mengutip berbagai pihak yang terlibat. Kutipan pernyataan yang dipakai pihak jurnalis juga diungkapkan dengan sebenar-benarnya, misalnya dalam kutipan pernyataan *Prabowo* “*Kami akan ikuti semua proses, kami siap untuk maju*” , *Anies* “*Selamat, Alhamdulillah, itu saja,*” dan *Ganjar* “*Selamat untuk Mas Gibran,*”. Kutipan pernyataan tersebut tidak diikuti oleh interpretasi dari tim redaksi. Secara keseluruhan, berita diawali dengan kronologi dan proses pendaftaran Prabowo-Gibran ke KPU yang terlihat dalam kutipan “*Prabowo dan Gibran tiba di KPU RI*” dan diakhiri oleh bagian penutup yang diisi oleh tanggapan Ganjar sebagai capres lawan yang terlihat dalam kutipan “*insyaallah menang, tegas Ganjar*”.

Berita (2), memiliki latar informasi yang sama dengan berita sebelumnya, terkait peristiwa pendaftaran capres dan cawapres Prabowo-Gibran di KPU. Latar informasi ini diikuti oleh respon pihak lain dengan konteks yang berbeda pada berita pertama. Respon tersebut muncul dari salah seorang dosen “*Demas Wicaksono*” yang menggugat KPU atas permasalahan syarat usia capres dan cawapres yang secara subjektif mengarah pada Gibran sebagai cawapres. Berbeda halnya dengan berita (1), berdasarkan struktur elemen sintaksis yang dikonstruksi media Detik.com, pihak jurnalistik menyajikan konstruksi berita yang fokus mengarah pada pihak “*Demas Wicaksono*” sebagai penggugat KPU. Sehingga keberimbangan berita tidak terlihat di dalamnya. Berita hanya mengonstruksi tanggapan ‘*Demas*’ sebelah pihak tanpa tanggapan dari pihak KPU sebagai tergugat. Hal tersebut juga didukung oleh penulisan teras berita yang cukup kompleks serta pernyataan *Demas* berbunyi “*Kalau kami optimis dikabulkan ya*” yang diikuti oleh interpretasi redaksi “*Dia optimistis gugatan itu bakal diterima Pengadilan Negeri Jakarta Pusat*”. Kemudian, secara keseluruhan berita ini diawali dan diakhiri pada pernyataan tuntutan pihak ‘*Demas*’ sebagai penggugat.

2) Skrip

Unsur skrip merupakan struktur *framing berita* yang merepresentasikan fakta realitas berita yang dikemas oleh wartawan. Sehingga struktur skrip dari sebuah berita dapat dibedah dengan elemen-elemen 5W+1W yang membentuknya (Sobur dalam Kusnia, G., 2019). Pada kedua berita yang dianalisis, struktur skrip sudah mampu mengungkapkan fakta yang menjadi realitas berita. Elemen 5W+1W dalam berita lengkap dan memiliki keterikatan antara satu sama lain. Aspek skrip pada kedua berita lebih menonjolkan dan menekankan elemen *why* sebagai latar belakang peristiwa berita dan *How* sebagai jawaban dan penjelasan dari latar peristiwa yang terjadi. Sehingga kedua berita banyak menarasikan latar belakang dan akibat dari peristiwa yang terjadi.

Berita (1) membicarakan fakta mengenai tanggapan dan ucapan selamat dari Anies dan Ganjar kepada Prabowo-Gibran tepat pada pasangan Prabowo-Gibran resmi mendaftarkan diri ke

KPU pada Rabu, 25 Oktober 2023. Kedua pasangan capres yang menjadi lawan pasangan Prabowo-Gibran diketahui memberikan tanggapan dan ucapan selamat saat keduanya melakukan kunjungan ke masyarakat. Anies yang diketahui mengucapkan selamat pada saat berada di Pesantren Daar El-Qolam, Tangerang, sedangkan Ganjar berada di TPI Lempasing, Bandar Lampung. Ucapan selamat dari kedua capres tersebut dilatarbelakangi oleh pasangan Prabowo-Gibran yang mendaftar di hari terakhir jadwal pendaftaran capres dan cawapres, yang juga diketahui bahwa Anies dan Gibran telah lebih dulu mendaftar dibandingkan pasangan tersebut. Sehingga capres Anies dan Ganjar dalam menjadi target para wartawan untuk dimintai tanggapan terkait pendaftaran pasangan Prabowo-Gibran ke KPU.

Berita (2) membicarakan fakta mengenai gugatan yang dilayangkan oleh 'Demas Wicaksono' kepada KPU yang diduga melanggar aturan hukum karena menerima pendaftaran capres-cawapres Prabowo-Gibran. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 30 Oktober 2023, pasca lima hari setelah Prabowo-Gibran mendaftarkan diri ke KPU, yang bertempat langsung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Gugatan yang dilayangkan oleh 'Demas Wicaksono' dilatarbelakangi oleh KPU yang belum merubah PKPU terkait batas usia capres dan cawapres pada saat menerima pendaftaran Prabowo-Gibran. Sehingga, beberapa pihak merespon terutama dalam berita ini 'Demas Wicaksono' seorang dosen yang keberatan dan menganggap hal tersebut sebuah pelanggaran. Demas sebagai penggugat akhirnya menggugat KPU dengan beberapa tuntutan seperti, menuntut KPU sebesar 70,5 Triliun, Bawaslu RI, Prabowo, Gibran turut menjadi tergugat, dan membatalkan pendaftaran capres-cawapres Prabowo-Gibran.

3) Tematik

Unsur tematik merupakan struktur *framing berita* yang berkaitan dengan bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan, sehingga elemen yang diamati berupa paragraf dan hubungan antar kalimat yang membangunnya (Sobur dalam Kusnia, G., 2019). Kedua berita yang dianalisis sudah memenuhi unsur tematik. Namun keduanya dibangun dengan teknik dan alur penulisan yang berbeda. Berita (1) dibangun oleh koherensi paragraf dengan teknik pengembangan sebab-akibat, hal ini terlihat pada kutipan "*Bakal pasangan calon dari Koalisi Indonesia Maju (KIM) Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka resmi mendaftar untuk Pilpres 2024 ke KPU. Bacapres Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo pun memberikan selamat.*". Pada bagian awal berita, disajikan peristiwa pendaftaran pasangan Prabowo-Gibran yang kemudian dilanjutkan dengan tanggapan Anies dan Ganjar memberi ucapan selamat sebagai akibatnya. Sedangkan pada berita (2), koherensi paragraf dibangun dengan teknik pengembangan deskripsi dan klasifikasi, hal ini terlihat pada kutipan "*Kemudian, selain KPU, yang kami libatkan dalam gugatan ini yaitu antara lain ada Bawaslu RI sebagai turut tergugat 1, kemudian Bapak Prabowo sebagai turut tergugat 2, dan Mas Gibran Rakabuming Raka*", "*Berikut isi petitum gugatan terhadap KPU oleh Demas di PN Jakpus:*". Berita kedua fokus memberitakan gugatan yang dilakukan oleh 'Demas Wicaksono' kepada KPU. Pada awal berita, paragraf dibangun dengan narasi umum tentang gugatan terhadap KPU. Kemudian pada akhir berita, gugatan tersebut dideskripsikan dengan jelas serta diklasifikasi secara rinci dengan berupa beberapa bentuk tuntutan terhadap KPU.

4) Retoris

Unsur retorik merupakan struktur *framing* yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita,

yang digambarkan melalui elemen seperti leksikon, metafora, dan grafis (Sobur dalam Kusnia, G., 2019). Kedua berita sudah menggunakan unsur retorik dalam mengonstruksi berita, hanya saja Detik.com tidak menggunakan elemen ‘metafora’. Hal ini mengindikasikan bahwa Detik.com belum mampu menghadirkan kata atau istilah perumpamaan dalam konteks politik. Hal itu juga menunjukkan bahwa Detik.com menghindari persepsi dan interpretasi berlebihan oleh pembaca akibat adanya penggunaan metafora. Sehingga kata-kata yang digunakan Detik.com cenderung menggunakan istilah-istilah langsung. Masing-masing dari kedua berita hanya menekankan pada pemakaian leksikon untuk memaknai fakta dan realitas yang dibangun. Misalnya pada berita (1) yang menggunakan leksikon “*kami siap untuk maju*”, jelas dari kutipan tersebut Detik.com menggunakan leksikon sesuai dengan realita yang dikemukakan pasangan capres dalam pernyataannya. Begitu juga pada berita (2) yang terlihat pada kutipan “*maka seharusnya KPU tunduk dan patuh terhadap peraturan*”. Kalimat tersebut jelas merepresentasikan realita pada KPU yang dinilai melanggar aturan oleh pihak tergugat dalam berita tersebut. Kemudian pada elemen grafis, berita (1) menggunakan foto pasangan Prabowo-Gibran yang sedang menyapa masyarakat. Detik.com dalam hal ini menekankan perhatiannya pada pasangan Prabowo-Gibran yang menjadi latar belakang informasi berita. Sedangkan, pada berita (2), foto yang digunakan Detik.com ialah pihak penggugat ‘Demas Wicaksono’ beserta dua orang kuasa hukum yang berada di PN Jakarta Pusat. Dari pemilihan foto yang digunakan, menunjukkan jelas Detik.com menekankan perhatiannya pada gugatan ‘Demas Wicaksono’ kepada KPU.

E. KESIMPULAN

Tinjauan dengan proses pembedahan dan analisis terhadap artikel berita (1) Ucapan Selamat Anies dan Ganjar untuk Prabowo-Gibran yang Daftar ke KPU, dan (2) KPU Digugat Rp 70,5 Triliun Usai Terima Pendaftaran Prabowo-Gibran, yang dikonstruksi oleh Detik.com disimpulkan telah merefleksikan realitas yang terjadi. Berdasarkan analisis unsur dimensi *framing* Pan dan Kosicki, unsur sintaksis telah menunjukkan kejelasan isi berita melalui pemilihan judul dan teras berita. Latar informasi yang disajikan juga telah mengonstruksi realitas politik yang terjadi. Sintaksis berita sudah mampu membawa arah dan menekankan isu secara berimbang dan fokus pada masalah yang dipaparkan. Pada unsur skrip, kedua berita sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H dalam mengungkap fakta yang menjadi realitas. Kedua berita sama-sama menonjolkan elemen *why* dan *how*. Pada unsur tematik, kedua berita dibangun dengan teknik dan alur penulisan yang berbeda. Berita pertama disusun dengan alur sebab akibat, dan berita kedua disusun dengan teknik deskripsi dan klasifikasi isi berita. Terakhir, pada unsur retorik, kedua berita sudah menggunakan elemen leksikon dan grafis yang sesuai dengan konteks berita. Namun, kedua berita menghindari penggunaan metafora dan lebih cenderung menggunakan istilah atau makna sebenarnya.

F. SARAN

Media massa *online* di masa-masa demokrasi pemilu selalu menjadi pusat perhatian bagi masyarakat. Tujuan yang dibalut dengan ideologi atau pandangan dari pihak redaksi media massa hendaknya dapat menjadikan realitas yang dikonstruksi tidak memisahkan realitas kenyataan dengan publik yang dapat menciptakan persepsi dan pandangan masyarakat yang tidak baik. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam membongkar konstruksi realitas yang dibangun oleh media massa dengan analisis *framing*. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain dapat

menemukan gap penelitian selanjutnya untuk memberikan kontribusi baru dalam penelitian sejenis terutama membahas mengenai konstruksi realitas politik dalam media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- ARRAHMAN, Y. (2020). PERISTIWA PENGANIAYAAN DI KAMPUNG BALI DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE (Analisis Framing pada Detik. com dan Tirto. id periode Mei-Juli 2019) (*Doctoral dissertation*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Aryana, S., Burhanudin, M., Ahmadi, Y., Santoso, B. W. J., & Rustono, R. (2021). Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Serangan Bom Afghanistan Portal Online Media SINDOnews. com dan republika. ac. id. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 370-383.
- Erwin, E., & Susanto, E. H. (2018). Pembingkai Berita Politik di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Jokowi Pada Rapat Umum Relawan 4 Agustus 2018 di Mediaindonesia. Com, Tribunnews. Com dan Okezone. Com). *Koneksi*, 2(2), 315-320.
- Fadila, N. (2019). Konstruksi Realitas Sosial Prostitusi Onlinedi Kalangan Selebritis (Analisis Framing Kasus Vanessa Angel di Portal Detik. com Edisi 5 Januari 2019) (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Hasan, I., & Fathan, F. (2020). Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 pada Solopos. com. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 479-500.
- Kusnia, G. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan di cnnindonesia. com Periode 13-14 April 2019) (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Maliki, Z. (2018). *Rekonstruksi teori sosial modern*. Ugm Press.
- Miftah, I. R. (2022). Analisis framing dampak serangan 11 hari israel di gaza palestina pada kompas. COM dan detik. COM (Bulan Mei Hingga Oktober 2021) (*Doctoral dissertation*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nurindra, D. A. (2021). A framing analysis on covid-19 management strategy by health minister “terawan” published on Detik. com and Kumparan. com. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3), 335-346.
- Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022). Konstruksi Realitas Media Online Mengenai Kekerasan Aparat Kepolisian Di Desa Wadas, Jawa Tengah. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 26(1), 53-70.
- Sitompul, P. (2014). Konstruksi Realitas Peran KPK dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 18(2), 169-182.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15.
- Suryadi, I. (2011). Peran media massa dalam membentuk realitas sosial. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 3(2), 634-646.
- Wibowo, A. T. (2019). Konstruksi Realitas Media Online atas Pemberitaan Debat Kandidat pada Pemilihan Presiden 2019. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 177-189.